

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas sebuah kelompok budaya yang melambangkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2004, hlm. 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut "Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Sementara itu Craswell (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 124) Menjelaskan Bahwa :

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu, atau berdasarkan perspektif partisipatori.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin diperoleh yakni berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang peran Program *Ecovillage* DLH Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya goyong-royong di masyarakat desa Pataruman. Ada beberapa hal mengenai karakteristik dari pendekatan kualitatif (Moleong, 2004, hlm. 4) yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber data;
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kaidah dari pada angka-angka;
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian ini lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata pada hasil; dan
4. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Pada hakekatnya pendekatan kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2004, hlm. 4). Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teoritik penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan diperoleh temuan peneliti yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Kartono dan guldo (dalam Al Muchtar, 2015, hlm. 429) menjelaskan bahwa:

Studi kasus atau *Case study* Merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat *Integrative* dan *comperhensive*. *Integrative* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat *comperhensive* yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

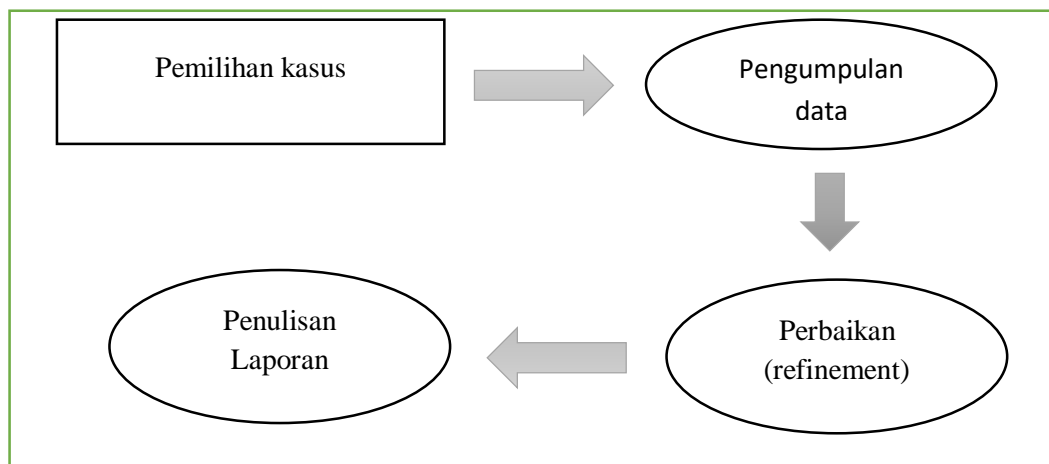
Dari pengertian di atas, menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoritis. Seperti halnya pada tujuan penelitian lain pada umumnya, pada dasarnya penulis menggunakan metode penelitian studi kasus ini untuk memahami objek yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu 'kasus'. Namun, Sebagaimana dikemukakan Al Muchtar (2015, hlm 433) data dari studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik dan benar.

a. Prosedur dalam Penelitian studi Kasus

Mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan Al Muchtar (2015, hlm. 456) maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dengan digambarkan dalam gambar 3.1 sebagai berikut :

**Gambar 3.1**  
**Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus**



Langkah-langkah dalam Penelitian Studi Kasus dimulai dengan satu siklus terdiri dari empat tahapan. Tahapan dalam Penelitian Studi kasus secara umum sebagaimana dikembangkan Al Muchtar (2015, hlm. 456) terdiri dari empat tahapan utama, yaitu :

1) Pemilihan Kasus

Dalam langkah ini, hendaknya diawali dengan pemilihan kasus, dilakukan dengan tujuan (*purposive*) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan sasaran teliti meliputi; orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial.

2) Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih

dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi, wawancara dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrument penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak. Sedangkan untuk analisis data tidak menunggu data terkumpul. Peneliti dapat dimulai mengapresiasi, mengorganisasi dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola.

3) Perbaikan (*refinement*)

Meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (*reinforcement*) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan.

#### 4) Penulisan laporan

Laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting.

Dengan demikian diharapkan penulis dapat mencari informasi dan mendapatkan data tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, penulis juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang luar sistem dari subjek penelitian atau dari pengamatan untuk menjaga subjektivitas hasil penelitian. Studi kasus yang dimaksud penulis gunakan ialah studi kasus untuk mengetahui peran Program *Ecovillage* DLH Jawa Barat dalam menumbuhkan nilai-nilai budaya gotong royong di desa Pataruman kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ada dua, yakni Kantor Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat dan Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat ini yang melaksanakan program *Ecovillage* dan di Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas merupakan salah satu desa yang dilaksanakannya program *Ecovillage*.

#### 3.2.2 Subjek Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012a, hlm.50) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan. Berdasarkan pada hal tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat	1 Orang
2.	Fasilitator <i>Ecovillage</i> Desa Pataruman Kec. Cihampelas	1 Orang
3.	Kader <i>Ecovillage</i> Desa Pataruman Kec. Cihampelas	2 Orang
4.	Masyarakat Desa Pataruman Kec. Cihampelas	4 Orang
5.	Tokoh Masyarakat Desa Pataruman Kec. Cihampelas	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>9 Orang</b>

Sumber : Data Subjek Penelitian yang disusun oleh peneliti pada tahun 2018

1. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat. Hal ini didasarkan karena Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat selaku pembuat kebijakan (*stakeholders*) berkaitan dengan Program *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan).
2. Fasilitator *Ecovillage* Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas sebagai pihak yang memahami dan meneliti berkaitan dengan Program *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan).
3. Kader *Ecovillage* Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas sebagai pihak yang melaksanakan dan memahami kondisi lapangan berkenaan dengan Program *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan).
4. Masyarakat Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas sebagai pihak yang melaksanakan, memahami, merasakan dan membutuhkan Program *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan) dalam meningkatkan kondisi lingkungan yang sehat dan bersih.
5. Tokoh Masyarakat Desa Pataruman Kecamatan Cihampelas sebagai pihak yang memahami dan memperhatikan kondisi lingkungan dengan adanya Program *Ecovillage* (Desa Berbudaya Lingkungan).

### 3.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang konsep yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun konsep yang menjadi bahan penelitian itu sendiri sebagai berikut:

#### 1. Program *Ecovillage*

*Ecovillage* adalah desa/kampung berbudaya lingkungan dimana masyarakatnya mampu mengelola lingkungannya sesuai dengan kaidah keberlanjutan meliputi konservasi, pemanfaatan dan pemulihan lingkungan. Selanjutnya *Ecovillage* sebagai bentuk interaksi manusia terhadap lingkungan untuk mencapai kehidupan berkelanjutan dan lestari. Kegiatan pengembangan Desa/Kampung Berbudaya Lingkungan (*Ecovillage*) ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui, memahami dan menguasai persoalan, potensi dan kebutuhan kawasan sekitar dengan metode hadap-masalah, masyarakat sekitar dapat mencari alternatif pemecahan masalah yang relatif mudah dilaksanakan secara swadaya. Selaras dengan itu, *stakeholder* terkait khususnya pemerintah paham dengan persoalan masyarakat lokal dan dapat bekerjasama secara sinergi dengan masyarakat. Apabila ada hal-hal yang tidak bisa dipecahkan masyarakat, dinas terkait atau para pihak akan dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat kepada *stakeholder* lainnya.

Tujuan dari pengembangan *Ecovillage* ini adalah dapat memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi, mengkaji serta memecahkan berbagai persoalan yang dirasakan mengganggu kesejahteraan masyarakat. Membantu masyarakat menggali berbagai kemungkinan atau opsi pemecahan masalah menurut kapasitas yang mereka miliki, melakukan evaluasi atau penilaian terhadap program yang telah ada (jika ada), serta memperbaiki atau meningkatkan kapasitasnya sehingga lebih membantu masyarakat dimasa yang akan datang, dan dapat memfasilitasi masyarakat untuk bekerjasama dengan pemerintah serta *stakeholder* lainnya.

#### 2. Budaya Gotong Royong

Gotong Royong adalah kegiatan kerjasama dari semua warga masyarakat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu yang berguna bagi kepentingan umum. Gotong Royong kerja bakti yang ada hubungannya dengan ekonomi dan

mata pencaharian hidup sudah dikenal sejak lama. Kegiatan-kegiatan itu antara lain membuat jalan dan jembatan (sebagai sarana kelancaran perekonomian), membersihkan jalan, memperbaiki saluran air dan pengairan sebagainya.

Bidang kemasyarakatan ada berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan dengan cara kerja bakti. Kegiatan – kegiatan ini dilakukan dengan kesadaran warga masyarakat bahwa apa yang mereka kerjakan adalah untuk kepentingan bersama. dengan dasar ini maka warga masyarakat akan melakukan kegiatan dengan spontan dan tanpa pamrih.

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan atau pelajaran yang mengajarkan pentingnya nilai-nilai dari hak dan kewajiban warga negara, dengan tujuan supaya setiap hal-hal yang di kerjakan itu bisa sesuai dengan tujuan dan juga cita-cita bangsa. Karena sangat penting sekali pendidikan kewarganegaraan ini maka pendidikan kewarganegaraan ini sudah terapkan dimulai dari usia dini pada tiap-tiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi.

#### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktivitas subyek penelitian untuk memperkuat data serta hasil penelitian penulis. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur. Penulis menggunakan pedoman wawancara tersebut agar dapat memperoleh data serta informasi yang tepat dari sumber yang telah ditentukan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

##### **3.5.1 Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara. Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan maksud memperoleh informasi secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur, sehingga dalam proses wawancara tidak keluar dari konteks yang diteliti dan data yang diperoleh dapat diperkepedulikan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Esterbergh

(dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Melalui pertukaran informasi tersebut, maka peneliti akan memperoleh data yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Senada dengan Esterbergh, menurut Moleong (2000, hlm. 135) bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana peran pelaksanaan program *ecovillage*, yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi penelitian ini dilakukan untuk terhadap Peran Pelaksanaan Program *Ecovillage*. Wawancara, data yang diperoleh memungkinkan bersifat subjektif, maka diperlukan adanya observasi. Observasi akan membantu peneliti dalam mengetahui pelaksanaan program tersebut. Menurut Nazir (1988, hlm. 65) “Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi pelaksanaan Program *Ecovillage*, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas Program *Ecovillage*.

### **3.5.3 Studi Literatur**

Literatur adalah teknik penelitian yang mempelajari literatur untuk mendapatkan informasi secara teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data



tambahan yang masih relevan dengan isu penelitian yang tidak didapatkan dari wawancara ataupun observasi.

#### **3.5.4 Studi Dokumentasi**

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Studi dokumentasi yaitu menarik data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam menggunakan studi dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan.

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dan fokus permasalahan penelitian. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sumber data berupa data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi dalam pelaksanaan program *Ecovillage*. Data sekunder berupa dokumen tertulis misalnya buku catatan kasus, dan arsip-arsip lain yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Aan, 2012: 200).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 248):

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetisnya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kegiatan analisis ini dilakukan oleh peneliti setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang telah dihimpun dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Namun Sugiyono (2012b: 336) analisis lebih difokuskan selama proses dilapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data kualitatif selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012a, hlm. 91) terdiri atas tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **3.6.1 Data reduction (Reduksi Data)**

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sugiyono: 2012b: 338) menjelaskan mengenai reduksi data sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

Data yang peneliti dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena seiring dengan waktu yang peneliti habiskan untuk menghimpun data, data yang terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### **3.6.2 Data display (Penyajian data)**

Menurut Sugiyono (2012b: 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data kualitatif paling sering menggunakan teks yang bersifat naratif.

Lebih lanjut Sugiyono (2012b: 341) menjelaskan “dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”. Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

### **3.6.3 Conclusion drawing/ verification**

Mengenai tentang kesimpulan Sugiyono (2012b: 345) menjelaskan sebagai berikut:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.

## **3.7 Prosedur Penelitian**

### **3.7.1 Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah yang menjadi fokus penelitian, dan mengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Setelah itu peneliti memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian yang merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh

pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian secara umum, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan Bidang Akademik atas nama Dekan FPIPS UPI Kemudian Wakil Dekan Bidang Akademik mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat Serta Kepala Desa Pataruman
- c. Setelah itu penulis menyerahkan surat ijin penelitian dari UPI dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat kepada pihak Dinas Dinas Lingkungan Hidup Jawa Barat serta Kepala Desa Pataruman

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan penelitian selesai ditempuh, dan persiapan yang menunjang berjalannya penelitian telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrument utama dibantu oleh pedoman observasi dan wawancara antara peneliti dan narasumber atau responden.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan yang belum penulis ketahui sebelumnya. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang telah dihimpun kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara utuh.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap analisis ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian serangkaian tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai Menumbuhkan Nilai Budaya Gotong Royong Melalui Program *Ecovillage* dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.

#### 3.8 Uji Validitas Data Penelitian

Hasil penelitian harus memiliki derajat kepercayaan yang dilakukan dengan pengujian keabsahan data. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari narasumber yaitu dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, Fasilitator *Ecovillage* Desa Pataruman Kec. Cihampelas, Kader *Ecovillage*, Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Pataruman Kec. Cihampelas.

Satori dan Aan (2012: 164) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012b: 366) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (Validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

##### 3.8.1 *Credibility* (Validitas internal)

Sugiyono (2012a, hlm 368) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data. (Sugiyono, 2012a hlm 369) menegaskan bahwa

“dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

b. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Kondisi fisik dan mental peneliti tidak selalu dalam kondisi prima, oleh karena itu terkadang peneliti didera rasa malas sehingga kurang dapat berkonsentrasi pada saat melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam penelitian, ini dapat di tempuh dengan cara membulatkan tekad dan niat dari peneliti tersendiri serta didorong oleh motivasi yang diberikan oleh orang-orang terdekat. Sugiyono (2012a, hlm 371) mengungkapkan “meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati”.

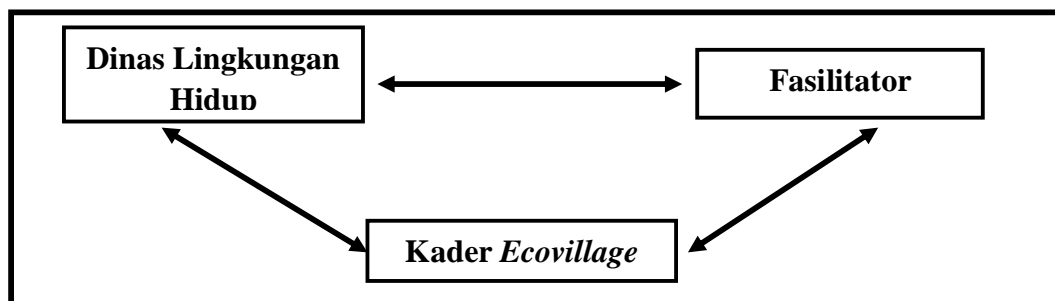
c. Triangulasi data

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono 2012a, hlm 372) “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Barat, Fasilitator *Ecovillage* Desa Pataruman Kec. Cihampelas, Kader *Ecovillage*, Masyarakat dan Tokoh Masyarakat Desa Pataruman.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber:

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber**

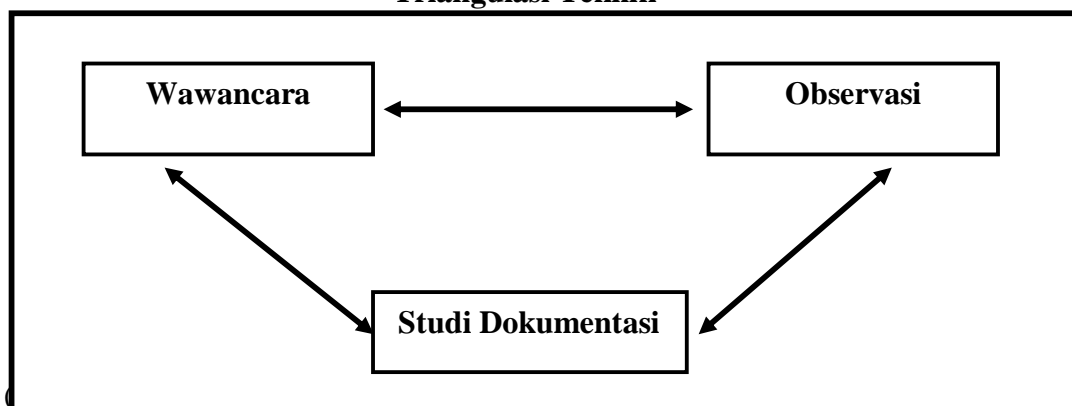


(Sumber: Sugiyono, 2012a hlm 372)

## 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik**



### d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif (Sugiyono, 2012a hlm 374) telah menjelaskannya sebagai berikut:

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

### e. Menggunakan referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

### f. *Member check*

*Member check* sebagaimana diungkapkan Sugiyono (Sugiyono, 2012a hlm. 376) bahwa:

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan

pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan pemberi data.

Tahap *member check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian.

### 3.9 Agenda Kegiatan

Adapun rincian kegiatan secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan					
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6
1.	Studi Pendahuluan						
2.	Pembuatan Proposal						
3.	Pembuatan BAB I						
4.	Pembuatan BAB II						
5.	Pembuatan BAB III						
6.	Pembuatan Instrumen						
7.	Pengumpulan & Pengolahan Data						
8.	Pembuatan BAB IV						
9.	Pembuatan BAB V						
10.	Ujian Sidang Skripsi						

**Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2019**